



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMP NEGERI 2 JATINOM KABUPATEN KLATEN

Syarifah Niken Purnani, Ferani Mulianingsih[✉]

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Mei 2020

Direvisi: Juni 2020

Diterima: Juli 2020

Keywords:

*Local Wisdom; Learning
baased on local wisdom;
Social Sciences*

Abstrak

Guru harus mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, penanaman nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dan menganalisis kendala dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada SMP N 2 Jatinom. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan kearifan lokal menekankan pada kemampuan pemanfaatan potensi kearifan lokal. Tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi tidak lepas dari pemanfaatan kearifan lokal meliputi pasar *legen*, *pasaran*, candi merak, *ya qowiyyu* dan festival durian. (2) Nilai kearifan lokal yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS berupa nilai etika, nilai sosial, dan nilai religius, di luar pembelajaran dilakukan melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah. (3) Kendala yang ditemukan Guru dalam pembelajaran berupa kendala eksternal dan internal.

Abstract

Teachers must be able to integrate local wisdom in the learning process to create contextual learning. This study aims to determine the learning of social science based on local wisdom, know the inculcation of local wisdom values in Social Studies learning and nalyze the constraints in learning social knowledge based on local wisdom in SMP N 2 Jatinom. This study used qualitative research methods. The results of the study show: (1) Social studies learning by utilizing local wisdom emphasizes the ability to use local wisdom potential. The planning, implementation and evaluation stages are inseparable from the use of local wisdom including legen, pasaran, merak temples, ya qowiyyu and durian festivals. (2) The value of local wisdom instilled in social studies learning in the form of ethical values, social values, and religious values, outside of learning is carried out through the school culture-based character building strengthening program. (3) The obstacles found by the teacher in learning are in the form of external and internal constraints.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: feranigeograpr@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 memiliki esensi bahwa pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik saja, namun juga diharapkan mampu membekali peserta didik dengan keterampilan serta karakter luhur bangsa Indonesia. Sistem pembelajaran dalam kurikulum 2013 dirancang terpadu antar mata pelajaran, dimana sudah seharusnya pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan peserta didik yang bertujuan agar pembelajaran mampu mengarahkan tercapainya pengetahuan maupun pengenalan lingkungan sekitar peserta didik. Salah satunya dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran.

Peran penting dari pembelajaran pendidikan IPS diperlukan dalam membentuk kepribadian dan kualitas manusia bangsa Indonesia, karena pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan disiplin ilmu sosial humaniora yang sangat lekat dengan kehidupan masyarakat mencakup nilai-nilai lokal di dalamnya. Pendidikan IPS dan kearifan lokal merupakan perpaduan yang seharusnya tidak boleh dipisahkan, hal tersebut dikarenakan hakikat dari pembelajaran IPS salah satunya untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal maupun nilai luhur bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulianingsih, dkk (2019:60) berpendapat pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mampu membangkitkan potensi lokal yang selama ini termarginalkan dan teralinasikan dari perhatian publik.

Setiana (2014:97) menyatakan bahwa sudah menjadi kewajiban bahwa pendidik harus mampu menggali potensi tiap daerah masing-masing karena pendidikan seharusnya mampu menjadi pusat sosialisasi dan akulturasi nilai moral serta pembentuk karakter peserta didik yang menonjolkan kearifan lokal. Nilai lokal yang dimiliki oleh masyarakat sangat penting ditransformasikan dalam pendidikan agar dapat diketahui, diterima dan dapat dihayati oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, mata pelajaran IPS harus mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS agar terciptanya pembelajaran yang kontekstual.

SMP N 2 Jatinom memiliki kearifan lokal yang sangat potensial untuk dijadikan sumber belajar. Hal tersebut dikarenakan SMP N 2 Jatinom terletak di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten yang masih kental dengan kearifan lokal seperti pasar *legen*, *pasaran*, *ya qowiyu*, festival durian, candi merak. Selain memanfaatkan kearifan lokal sekolah ini juga menanamkan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Pemanfaatan kearifan lokal dilakukan dengan cara menghubungkan materi dengan potensi dan kearifan lokal daerah yang masih berkembang dalam kehidupan masyarakat sekitar, dengan memanfaatkannya sebagai contoh dalam pembelajaran. Selain itu Guru juga menanamkan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS.

Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi salah satu respon yang bijak dalam memanfaatkan peraturan sistem zonasi, dimana melalui sistem zonasi membuat peserta didik tidak terserabut dari budaya daerah dan lokalitas yang ada di lingkungan peserta didik. SMP N 2 Jatinom juga telah memiliki model yang standar untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang tertuang dalam pendidikan karakter peserta didik melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan suatu nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian yang dipraktikkan oleh Kepala Sekolah, tenaga pendidik, peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah (Munzier, 2003:143).

Model tersebut berbentuk suatu pembiasaan, program sekolah maupun pedoman perilaku yang dilaksanakan SMP N 2 Jatinom yang tertulis dalam buku panduan siswa merupakan budaya sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas, judul yang diangkat peneliti yaitu "Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di SMP Negeri 2 Jatinom Kabupaten Klaten". pada materi ekonomi pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kelas VII.

Rumusan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di SMP N 2 Jatinom 2) Bagaimanakah

penanaman nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di SMP N 2 Jatinom 3) Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi Guru dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada SMP N 2 Jatinom.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di SMP N 2 Jatinom, (2) Mengetahui penanaman nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di SMP N 2 Jatinom, (3) Menganalisis kendala dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada SMP N 2 Jatinom.

Hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik, menambah wawasan bagi guru sebagai refleksi pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas juga sebagai upaya guna menindaklanjuti pendidikan berbasis kearifan lokal yang telah diamanahkan oleh pemerintah. Penelitian ini juga diharapkan mampu sebagai upaya refleksi kebijakan yang diterapkan sekolah dalam penanaman nilai kearifan lokal di dalam pembelajaran IPS maupun melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan meneliti pada suatu kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016:1).

Latar penelitian ini yaitu SMP N 2 Jatinom Kabupaten Klaten. Peneliti memilih SMP N 2 Jatinom sebagai tempat penelitian karena pembelajaran IPS khususnya kelas VII memanfaatkan kearifan lokal dalam pembelajaran dan sekolah telah memiliki standar khusus dalam menanamkan kearifan lokal. Fokus penelitian ini yaitu pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mencakup perencanaan pelaksanaan evaluasi, penanaman nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS maupun program

yang diselenggarakan sekolah dan kendala yang ditemui guru dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi dari Guru, Kepala Sekolah dan siswa untuk disinkronkan dengan hasil observasi. Dokumentasi untuk mengambil data baik gambar maupun dokumen-dokumen atau arsiparsip. Sedangkan catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat secara detail informasi yang ditemui saat berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan lokal Materi Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan

Perencanaan pembelajaran IPS

Tahap perencanaan pembelajaran Guru membuat perangkat pembelajaran yang berupa program tahunan, program semester, silabus dan juga Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP). Penyusunan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) oleh guru dilakukan dengan cara menyisipkan unsur kearifan lokal ke dalam perangkat pembelajaran, dimana hal tersebut terlihat jelas berdasarkan Reencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Guru di dalamnya tidak lepas dari pemanfaatan kearifan lokal meskipun tidak semua kearifan kearifan lokal dituliskan dalam RPP karena pada pelaksanaan pembelajaran Guru mengembangkan kearifan lokal yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS sehingga lebih bervariasi. Pengembangan perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan. Perangkat pembelajaran juga dikembangkan oleh guru dengan menyesuaikan kondisi serta keadaan sekolah.

Perlaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS tidak lepas dari pemanfaatan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dimanfaatkan dalam pembelajaran berupa pasar *legen*, *pasaran*, candi merak, *ya qowiyuu* dan festival durian. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran digunakan sebagai contoh atau dihubungkan dengan materi yang berkaitan agar tercipta pembelajaran yang kontekstual sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh Guru, selain itu dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan kearifan lokal Guru juga menekankan kemampuan kewirausahaan yang mampu memanfaatkan potensi kearifan lokal lingkungan, sehingga siswa mampu melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh Guru dengan memanfaatkan potensi dan kearifan lokal. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran juga mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang edukatif sehingga siswa memiliki respon yang positif.

Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran IPS pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dilaksanakan dalam bentuk *post test* dan *non test*. Pada evaluasi *non test* Guru memasukkan unsur kearifan lokal di dalamnya, namun pada evaluasi *post test* Guru belum memasukkan unsur kearifan lokal di dalamnya, hal tersebut berarti dalam evaluasi Guru belum memanfaatkan kearifan lokal secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal oleh Guru cukup baik, hal tersebut dapat dilihat melalui jawaban siswa dalam evaluasi berbentuk *post test* dimana terlihat dalam jawaban siswa pada soal berbentuk *post test* maupun *non test* mampu menghubungkan kearifan lokal dengan pertanyaan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Guru dan antusias siswa dalam menjawab soal pada akhir pembelajaran.

Penanaman Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS

Penanaman nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS materi Aktivitas Manusia

Dalam Memenuhi Kebutuhan berupa nilai etika, nilai sosial dan nilai religius. Hal tersebut memiliki arti bahwa pembelajaran IPS menanamkan kearifan lokal dalam bentuk nilai. Nilai-nilai tersebut merupakan turunan dari visi sekolah yang kemudian diturunkan kembali menjadi nilai sikap yang tertuang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai-nilai tersebut ditanamkan oleh guru dalam pembelajaran melalui bentuk keteladanan, petuah dan nasihat.

Penanaman nilai-nilai kearifan lokal di sekolah dilakukan melalui pendidikan karakter yang dituangkan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan juga kegiatan spontan. Penguatan Pendidikan karakter (PPK) yang ditanamkan di sekolah tersebut bewujud pemahaman, contoh dan juga praktik yang lebih berfokus pada kebudayaan, dalam kegiatan yang berupaya menanamkan nilai kearifan lokal difasilitasi sebaik mungkin oleh sekolah dengan tujuan agar kegiatan-kegiatan tersebut dalam teralisasi. Implementasi nilai kearifan lokal di SMP N 2 Jatinom sudah berjalan dengan baik dimana hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari telah sesuai dengan nilai etika, sosial maupun.

Kendala dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal

Faktor Eksternal Dalam Pembelajaran IPS

Kendala eksternal yang ditemukan Guru dalam pembelajaran berupa fasilitas belajar yang cenderung belum lengkap, sumber belajar yang cenderung terbatas dan kemampuan Guru yang belum mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal. Hal tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran IPS belum pernah dilakukan *outdoor study*, dalam hal tersebut Guru mengaku bahwa Guru kesulitan mengatur materi dengan waktu pembelajaran yang singkat. Terkait daya dukung lingkungan masyarakat dapat dikatakan baik, hal tersebut dapat diketahui dari kepedulian

masyarakat sekitar terhadap sekolah dengan memberikan bantuan berupa fasilitas pembelajaran.

Faktor Internal Dalam Pembelajaran IPS

Kendala internal yang ditemukan Guru dalam pembelajaran berupa potensi siswa, terdapat beberapa siswa yang cenderung sulit mengikuti pembelajaran dimana hal tersebut merupakan salah satu dampak kebijakan sistem zonasi. Kendala internal selanjutnya adalah kebiasaan belajar siswa yang hanya berpaku pada buku dan modul saja, hal tersebut menjadikan siswa malas untuk mengeksplorasi materi. Terkait motivasi siswa terbilang cukup baik, motivasi siswa dipengaruhi oleh penggunaan media dan model pembelajaran yang digunakan oleh Guru.

Upaya Perbaikan Dalam Pembelajaran IPS

Upaya perbaikan dalam pembelajaran IPS, dibagi menjadi dua tahap yang pertama adalah upaya perbaikan dalam perencanaan pembelajaran dimana dilakukan Guru dengan memaksimalkan komponen pembelajaran dalam perencanaan agar tercipta pembelajaran yang optimal. Upaya selanjutnya adalah dengan merencanakan model pembelajaran yang menyenangkan, hal tersebut dilakukan oleh Guru untuk mengantisipasi rasa bosan siswa dalam pembelajaran dan pengembangan profesionalisme. Upaya selanjutnya adalah perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yang dilakukan Guru dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat, memberikan tugas, menyediakan sumber belajar tambahan berupa internet, menanamkan nilai kearifan lokal dan mengajarkan arti penting melestarikan budaya.

SIMPULAN

Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar bertujuan agar terciptanya pembelajaran yang kontekstual dan menekankan kemampuan pemanfaatan potensi kearifan lokal. Tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi

tidak lepas dari pemanfaatan unsur kearifan lokal meliputi pasar *legen*, *pasaran*, candi merak, *ya gowiyuu* dan festival durian.

Penanaman nilai kearifan lokal di sekolah dilakukan dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Nilai kearifan lokal yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS berupa nilai etika, nilai moral dan nilai religius melalui keteladanan, petuah dan nasihat sedangkan di luar pembelajaran melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah meliputi kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan juga kegiatan spontan yang berwujud pemahaman, contoh dan juga praktik.

Kendala yang ditemukan Guru berupa kendala eksternal dan kendala internal, kendala eksternal berupa sumber belajar, fasilitas belajar dan kemampuan Guru terkait pemanfaatan kearifan lokal. Kendala internal berupa kemampuan potensial siswa dan cara belajar siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru adalah perbaikan perencanaan dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan cara memaksimalkan seluruh komponen pembelajaran, memilih model pembelajaran yang menyenangkan, juga melakukan pengembangan profesionalisme Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulianingsih, Ferani, dkk. 2019. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru Mgmp IPS Smp Kota Semarang Sebagai Wujud Konservasi Sosial Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Harmony* Vol 4 No 1 Mei 2019 hal 59-62.
- Munzier S. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Setiana, Nana. 2014. Pembelajaran IPS Terintegrasi. *Jurnal Eduhumaniora* Vol 6 No. 2, hal: 95-108.